

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk dapat menggali dan mencari tahu mengenai fakta suatu kasus kecemasan berpisah pada anak hingga bentuk-bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan orang tua dan guru dalam menangani anak usia dini dengan gangguan kecemasan berpisah tersebut dengan mengumpulkan data deskriptif berupa tulisan ataupun lisan yang diungkap dari sebuah kata atau bahasa. Maka dari itu pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang mana pendekatan kualitatif ini pendekatan yang mengungkap suatu fakta dari sebuah bahasa atau kata (Libarkin, C. Julie & Kurdziel P. Josepha, 2002). Sesuai dengan pengertian dari pendekatan metode kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggali dan mempelajari suatu masalah lingkungan sosial dimasyarakat secara individu maupun berkelompok dalam hal ini yaitu kasus kecemasan berpisah pada anak usia dini, yang berpusat pada kerangka fenomena, berkembang, dan pada dasarnya menggunakan pandangan interpretatif (Creswell, 2009 & C. Marshall & Rossman, 2006).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus, karena dalam penelitian ini peneliti akan mendalami kasus kecemasan berpisah pada anak usia dini dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data secara langsung selama proses penelitian berlangsung. Studi kasus sendiri menurut Rahardjo (2017) merupakan penelitian ilmiah yang dilaksanakan dengan ketekunan, rinci, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut. Umumnya, studi kasus berfokus pada kejadian yang aktual dan unik. Selain itu Studi kasus adalah bentuk penelitian di mana peneliti menyelidiki suatu fenomena khusus (kasus)

selama periode waktu tertentu dan dalam konteks kegiatan tertentu seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial. Informasi dikumpulkan secara rinci dan mendalam melalui berbagai metode pengumpulan data selama periode penelitian (John W. Creswell, 1998). Maka dari itu desain penelitian studi kasus ini tepat digunakan penelitian ini untuk mengungkapkan secara rinci, mendalam, penuh ketekunan mengenai suatu peristiwa dalam hal ini yaitu kecemasan berpisah pada anak usia dini dengan tujuan mendapatkan pendalaman mengenai kolaborasi orang tua dan guru dalam menghadapi anak dengan kecemasan berpisah dari data-data yang ditemukan dalam kasus penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak satu anak dengan gangguan kecemasan berpisah satu orang tua dan satu guru kelas yang memiliki anak berusia enam tahun dengan gangguan kecemasan berpisah yang sedang bersekolah di suatu TK Negeri di Kota Bandung dan bersedia memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan, yakni mengenai kasus kecemasan berpisah pada anak usia dini. Berikut adalah data identitas diri partisipan :

a) Partisipan 1 :

Nama : N

Usia : 6 Tahun

b) Partisipan 2 :

Nama : TS

Usia : 57 tahun

Pekerjaan : Guru kelas

c) Partisipan 3:

Nama : TR

Usia : 41 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dilakukan untuk memfokuskan suatu tujuan penelitian, serta memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini. Maka peneliti akan menjelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

Gangguan kecemasan berpisah

Trimiasi (dalam Widosari, 2010) menyebutkan bahwa kecemasan atau disebut juga anxiety dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yaitu *angustus* yang berarti kaku dan ango, *anci* yang bermakna “mencekik”. Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)*, yang diterbitkan oleh *American Psychiatric Association*, gangguan kecemasan berpisah didefinisikan sebagai Kecemasan yang berlebihan dan tidak sesuai dengan tahap perkembangan mengenai perpisahan dari rumah atau dari figur kelekatan utama. . Pati (2022) berpendapat bahwa gangguan kecemasan berpisah itu sendiri merupakan sebuah rasa kecemasan yang berlebihan mengenai perpisahan dari rumah, ataupun fisur lekatnya. Dari pengertian di atas maka kecemasan berpisah dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami kecemasan yang berlebih akan berpisah dengan figur lekatnya baik itu orang tua (ayah dan ibu) ataupun pengasuh anak.

3.4 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan prosedur penelitian ini secara bertahap dari mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilapangan, dan tahap pembuatan laporan penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan :

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini dilaksanakan sebelum peneliti memulai kegiatan dilapangan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk jalannya penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Rumusan serta identifikasi permasalahan yang akan diteliti
- b. Mengumpulkan referensi sumber yang berkaitan dengan kecemasan berpisah pada anak usia dini sebagai acuan untuk dasar teori penelitian

- c. Menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian
- d. Membuat panduan wawancara dan panduan observasi sebagai acuan peneliti selama melakukan penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian mulai terjun kelapangan untuk mencari jawaban permasalahan penelitian dengan menggali informasi sebanyak mungkin. Pada tahap ini peneliti melakukannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung data yang ada. Pada tahap ini, melanjutkan tahap sebelumnya setelah mendapatkan partisipan maka tentunya tahap ini dimulai dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada partisipan sebelum memulai penelitian.

3) Tahap Analisis Data

Setelah tahap pelaksanaan dilakukan dengan baik dan seluruh data terkumpul, lalu dilanjutkan dengan tahap analisis data menggunakan teknik analisis data tematik. Dimana setelah seluruh data didapat dan dikumpulkan maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tema lalu diuraikan secara deskriptif.

4) Tahap Pelaporan

Setelah seluruh rangkaian tahap penelitian diatas selesai dilaksanakan, maka dilakukan tahap terakhir yaitu tahap pelaporan. Dimana seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk laporan dengan format yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah di universitas Pendidikan Indonesia dengan bimbingan dan persetujuan dari dosen pembimbing.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan 3 teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan juga teknik studi dokumentasi, sebagai berikut :

1) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*In-depth interview*), dimana peneliti akan melakukan wawancara partisipan secara langsung untuk dapat mengetahui mengenai ciri-ciri, dugaan faktor penyebab, dampak dan juga penanganan anak dengan gangguan kecemasan berpisah untuk mendalami data. Wawancara mendalam itu sendiri adalah wawancara berulang yang dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif subjek penelitian tentang kehidupan, pengalaman, dan keadaan sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasa mereka sendiri. Menurut Taylor dan Bogdan (1984, dalam Agusta 2003) Wawancara mendalam adalah percakapan dua orang dalam lingkungan yang akrab, informal, dan adil. Berikut contoh kutipan dan panduan wawancara penelitian kolaborasi orang tua dan guru dalam menangani anak dengan gangguan kecemasan berpisah.

Tabel 3.5.1 Contoh Kutipan Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum ibu, hari ini Aul izin ngobrol-ngobrol lagi..	Iyaa mangga neng
2.	Untuk hari ini mamahnya N udah ga nunggu didalam kelas lagi yaa bu? Tadi Aul liat nunggunya udah diluar tapi depan pintu yaa bu..	Iyaa nunggu diluar, tadinya mamahnya harus kesini didalam kelas.
3.	Ohh iyaa bu.. itu udah sejak kapan bu mamahnya udah ga nunggu didalam lagi?	Baru hari ini, tadinya kalau masih gitu terus yaa mau merencanakan kata mamahnya udah mau kabur senah hehe.. ya engke urang diatur skenariona gitu..

Auliya Shauty Ashanta Putri, 2024

KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI DENGAN GANGGUAN KECEMASAN BERPISAH

(Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Iya yaa bu.. tadi juga mamahnya bilang katanya beres MPLS mau dicobain mamahnya pulang ajah sampe jam 11 yaa bu..	Iyaa.iyaa.. nantikan beres MPLS udah disana,terus juga N nya udah lupa mungkin yaa.. mungkin pulang dulu, juga kalau pulang dulu kan udah percaya ya.. sama temennya juga baik-baik gitu nanti percaya, percaya diri gitu, terus mamahnya pasti jemput seperti yang lain gitu jadi tidak seperti awal, waktu itukan pertama kali langsung lama tea gitu.. ada lagi data yang harus dilengkapi?
5.	Iyaa ada ibu, kalau yang ibu lihat, selama dikelas kira-kira N termasuk dimanja tidak oleh mamahnya kaya deket banget gitu bu?	sekali-kali yaa.. sekali kali, kalau lagi belajar yaa ikut belajar, bahkan diakhir kegiatan kalau anak-anak belum selesai kegiatan pun N suka misalnya udah selesai menggambar, langsung beberes gitu bahkan ada temennya yang masih juga langsung “ayo ayoo beresin” gitu, tapi manja itu sekali-kali kalau misalnya dari rumahnya itu bawa permen, tas nya itu suka gadisipen diloker, tapi disipen dimamahnya gitu, jadi kalau ingin permen ya langsung kan deket yaa.. mamahnya dideket pintu, N nya disebelah sini langsung ke mamahnya dulu ambil permen, atau makan dulu gitu.. nah kesininya mah, “N.. nanti, kesini

		dulu” nah mulai sekarang sudah mampu gitu mengikuti arahan.
--	--	-------------------------------------------------------------

2) Observasi

Peneliti melakukan observasi pengamatan secara langsung sesuai dengan pengertiannya dimana observasi pengamatan langsung merupakan kegiatan seseorang mengamati sebuah momen atau peristiwa didepan matanya (Ciesielska, dkk. 2017). Maka pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung segala perilaku dan peristiwa yang terjadi pada anak dengan gangguan kecemasan berpisah tersebut yang kemudian dituliskan pada catatan lapangan sebagai alat pencatatan data. Catatan lapangan itu sendiri merupakan catatan tertulis mengenai segala sesuatu yang ditemukan dilapangan baik yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan data penelitian kualitatif. Berikut adalah contoh catatan lapangan observasi untuk lebih memahaminya.

Tabel 3.5.2 Contoh Catatan Lapangan

Transkrip Observasi
<p>Hari/tanggal: Rabu/15 Mei 2024 Waktu: 08.00-11.00 WIB Anak: N Guru Kelas: Ibu TS</p>
<p>Kegiatan sekolah dimulai pada pukul 08.00 tepat. Kegiatan awal karena observasi dilaksanakan pada hari Rabu, dimana hari tersebut merupakan jadwal olahraga Bersama, maka kegiatan dimulai dengan olahraga senam pagi dilapangan. Anak-anak melaksanakan senam pagi dengan berbaris sesuai kelompok kelasnya dan ibu guru yang berdiri didepan dan Sebagian dibelakang anak memandu anak-anak untuk senam Bersama, terdapat beberapa anak juga yang sudah hafal gerakannya melakukan senam didepan Bersama ibu guru sebagai pemandu anak-anak yang lainnya. Anak-anak yang memandu kedepan pun bergantian. Olahraga dilaksanakan hingga pukul 08.30, pada pukul 08.30 olahraga selesai selanjutnya mengikuti arahan guru kelas masing-masing.</p>

Auliya Shauty Ashanta Putri, 2024

KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI DENGAN GANGGUAN KECEMASAN BERPISAH

(Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagian kelas ada yang melanjutkan permainan dilapangan bersama guru kelasnya, Sebagian kelas memasuki kelasnya masing-masing. Kelas strawberry ini langsung memasuki kelas untuk melanjutkan kegiatan bermain dan belajarnya setelah olahraga dilapangan tadi.

3) Studi dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan teknik studi dokumentasi untuk menguatkan data-data yang terkumpul. Dengan kata lain dalam penelitian ini teknik studi dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini (Sugiyono 2005, dalam Nilamsari, 2014). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumentasi-dokumentasi ketika anak sedang mengalami gangguan kecemasan berpisah disekolah, tentunya dokumentasi dan data tersebut disertakan atas izin dari orang tua dan guru tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Maka studi dokumentasi ini dapat membantu peneliti dalam mengobservasi perilaku anak dengan gangguan kecemasan berpisah tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian utama dari penelitian kualitatif ini yaitu peneliti sendiri. Adapun pedoman wawancara dan pedoman observasi hanya sekedar alat bantu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6.1 Kisi-kisi instrumen penelitian Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Menangani Anak dengan Gangguan kecemasan berpisah

No	Data	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1.	Ciri-ciri Anak dengan gangguan kecemasan berpisah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Anak dengan gangguan kecemasan berpisah • Gejala fisik yang dialami anak dengan gangguan kecemasan berpisah 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru 	Wawancara	Panduan Wawancara
	Dugaan Faktor Penyebab Anak dengan gangguan kecemasan berpisah	<ul style="list-style-type: none"> • Psikologis • Genetik • Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru 	Wawancara	Panduan Wawancara
	Dampak Perilaku anak dengan gangguan kecemasan berpisah	<ul style="list-style-type: none"> • Akdemis/Pendidikan • Fisik • Kesehatan mental 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru 	Wawancara	Panduan Wawancara
	Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menangani	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan orang tua dan guru terutama bentuk kolaborasi antara orang tua dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru 	Wawancara	Panduan Wawancara

Auliya Shauty Ashanta Putri, 2024

KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI DENGAN GANGGUAN KECEMASAN BERPISAH

(Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Anak dengan gangguan kecemasan berpisah	guru dalam menghadapi anak dengan gangguan kecemasan berpisah			
2.	Ciri-ciri Anak dengan gangguan kecemasan berpisah		• Anak	Observasi	Panduan Observasi
	Dampak Perilaku Anak dengan gangguan kecemasan berpisah		• Anak	Observasi dan Studi Dokumentasi	Panduan Observasi dan Dokumen

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data lapangan dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data-data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data tematik Braun and Clarke yang bertujuan untuk mengidentifikasi sebuah pola mengenai kasus dengan gangguan kecemasan berpisah dan juga menemukan tema mengenai kolaraborasi antara orang tua dan guru dalam menangani anak dengan gangguan kecemasan berpisah dari data yang telah dikumpulkan peneliti (Braun & Clarke, 2006, dalam Heriyanto, 2018) sehingga tema ini cukup efektif untuk peneliti dapat merincikan data-data kualitatif yang telah ditemukan untuk menemukan hubungan antara pola-pola dari kasus gangguan kecemasan berpisah pada anak ini juga menjelaskan mengenai kasus gangguan kecemasan berpisah ini menurut pandangan peneliti sendiri (Fereday & Muir-Cocharane 2006, dalam Heriyanto 2018). Menurut Braun & Clarke (2006), ada enam tahap analisis tematik, yang terdiri dari:

- 1) Mengenal data, tahap pertama ini dilakukan dengan membaca dan memeriksa kembali data lagi sebelum menuliskan ide. Sehingga peneliti selalu memeriksa dan membaca data dari awal menentukan pertanyaan penelitian hingga proses analisis.
- 2) Menentukan kode awal atau meng-coding. Kode memberikan data yang sering muncul dan menarik.

- 3) Menentukan tema: Setelah data diberi kode, kode dikumpulkan ke dalam tema yang mungkin atau relevan. Kode-kode ini dapat termasuk dalam tema utama atau subtema.
- 4) Meninjau ulang tema, yang berarti meninjau kembali kode-kode yang ada dalam tema untuk melihat apakah ada kode yang sama meskipun ada perbedaan pernyataan, sehingga mempersempit kode.
- 5) Mendefinisikan dan memberi nama tema, yang dilakukan setelah seluruh kode sesuai dengan tema, sehingga tema dapat didefinisikan dengan jelas. Tema dan subtema penelitian ini telah ditetapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, sehingga setelah data diberi kode, tema diberi nama.
- 6) Membuat laporan penelitian, setelah semua data diadaptasi dan selesai dianalisis, barulah dituangkan kedalam laporan yang akan dilanjut pada bab IV nantinya.

Tabel 3.7.1 Contoh Coding

Transkrip	Open Coding		Kategorisasi	Tema
	Ide Pokok	Kata Kunci		
P : Baik ibu mungkin cukup yaa perkenalannya, sekarang kita mulai masuk ketopiknya, untuk kasus anak yang diduga Kecemasan berpisah itu bagaimana yaa bu? N : Iyaa neng, Namanya N, jadi	N harus ditemani ibunya kedalam kelas.	Ditemani, Kelas, Ibu N	Kecemasan berpisah pada Anak	Ciri-ciri Anak dengan Kecemasan berpisah

<p>dia kesekolahnnya itu harus diantar terus oleh mamahnya dari awal MPLS, kalau waktu MPLS kan semua emang ditemani dulu, lama-lama dilepas, tapi kalau N sampai sekarang harus ditemani oleh mamahnya, bahkan sampai masuk kedalam kelas gitu.</p>				
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

3.8 Keabsahan Data (trustworthiness)

Triangulasi Data

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik 3 teknik pengumpulan data. 2 teknik yang utama dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti kemudian didukung oleh wawancara dari 2 pihak yaitu pihak orang tua dan juga pihak sekolah. Selain untuk menguatkan kedua data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan teknik studi dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari orang tua yang berupa data test hasil diagnoasa anak dengan pihak ahli sebagai bentuk upaya kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua danguru. Selain itu akan juga disertakan dokumentasi dari pihak orang tua berupa foto atau video

Auliya Shauty Ashanta Putri, 2024

KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI DENGAN GANGGUAN KECEMASAN BERPISAH

(Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika anak mengalami gangguan kecemasan berpisah ataupun bentuk-bentuk penolakan perpisahan dirumahnya. Hal ini sebagai antisipasi peneliti yang tidak bisa terus menerus datang langsung kerumah partisipan untuk mengobservasi perilakunya. Maka observasi juga dapat dilakukan pada dokumen yang diserahkan oleh orang tua.

Triangulasi itu sendiri Menurut Denzin (2009), merupakan penggunaan berbagai pendekatan untuk mempelajari kasus yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti akan menggabungkan dan membandingkan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan berbagai teori yang mendukung mengenai kasus gangguan kecemasan berpisah pada anak usia dini.

3.9 Etika Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan isu etika penelitian ini untuk menghormati para partisipan yang menjadi objek penelitian. Dimana selain menghormati, peneliti juga perlu menghargai dan juga menjaga kepercayaan dari partisipan tersebut. Adapun tahapan yang merupakan bagian dari isu etika penelitian yang dikemukakan oleh Creswell (2014) dan Milton (1999 dalam Muslim, 2007), yaitu sebagai berikut :

1) Persetujuan Partisipan

Persetujuan dari partisipan ini merupakan hal yang paling penting dan menjadi kunci utama dalam sebuah penelitian. Jika tidak mendapat persetujuan maka penelitian ini tidak dapat berjalan. Peneliti melakukan izin terlebih dahulu dengan menyertakan surat izin penelitian hingga partisipan setuju dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

2) Respek(menghormati/menghargai) tempat lokasi penelitian

Dalam proses persetujuan dengan orang tua, ada beberapa perjanjian yang harus dipenuhi untuk menghormati atau menghargai partisipan dan tempat lokasi penelitian. Beberapa hal yang dapat disepakati dalam perjanjian ini berupa penggunaan nama inisial dan tidak menyebutkan lokasi tempat penelitian.

3) Kehati-hatian dalam mengumpulkan dan melaporkan data

Peneliti juga harus berhati-hati saat mengumpulkan dan melaporkan data penelitian. Salah satunya juga pada saat kegiatan wawancara peneliti perlu berhati-hati dalam mengajukan pertanyaan, menghindari pertanyaan yang menyimpang dari subjek penelitian, dan menggunakan bahasa yang tepat dan tidak membingungkan. Pada penulisan data juga direncanakan peneliti akan menggunakan simbol kata untuk menggantikan nama orang tua dan anak saat menulis data.

4) Menghormati martabat manusia (respect for human dignity)

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk berkomunikasi dengan baik tanpa membeda-bedakan setiap narasumber baik dari orang tua maupun guru dari anak yang memiliki kasus gangguan kecemasan berpisah tersebut.

5) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality)

Dalam proses penelitian ini, peneliti juga akan menjaga data pribadi narasumber dirahasiakan dan hanya menggunakannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal sesuai dengan isu etik yang sebelumnya.

6) Menghormati keadilan dan inklusi (respect for justice and inclusivity)

Sesuai dengan point isu etik penelitian nomor 3 diatas peneliti akan berhati-hati dan juga sangat menjaga data pribadi narasumber dirahasiakan. Tentunya segala yang dituliskan pada penelitian ini merupakan hasil kesepakatan dengan disertai izin dari partisipan, baik dari orang tua maupun guru.

7) Mengimbangi keuntungan dan kerugian (balancing benefits and harms)

Sebelum penelitian ini dimulai, pada saat meminta izin tentunya peneliti juga perlu menjelaskan tujuan dan keuntungan penelitian ini kepada narasumber dan menyebutkan potensi konsekuensi pemberian informasi.

3.10 Refleksi

Penelitian mengenai kasus gangguan kecemasan berpisah di salah satu TK di Kota Bandung, merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana penelitian ini lebih memfokuskan untuk menggali bentuk kolaborasi dari orang tua dan guru dalam menangani kasus gangguan kecemasan berpisah pada anak usia dini.